

**ANALISIS KAUSALITAS UTANG LUAR NEGERI, PERTUMBUHAN
EKONOMI DAN KEMISKINAN INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Persyaratan Dalam Mendapatkan Gelar Sarjana (S1) Kepada
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:

ALDIYUS

2017/17060037

ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

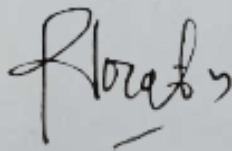
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS KAUSALITAS UTANG LUAR NEGERI,
PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KEMISKINAN INDONESIA.**

NAMA : ALDIYUS
BP/NIM : 2017/17060037
KEAHLIAN : EKONOMI PUBLIK
JURUSAN : ILMU EKONOMI
FAKULTAS : EKONOMI

Padang, 7 Oktober 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Melti Roza Adry, SE, ME
NIP. 19830505 200604 2 001

Disetujui oleh :
Pembimbing



Mike Triana SE. MM
NIP. 19840129200912 2 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Diuji di Depam Tim Penguji Skripsi

Jurusan Ilmu Ekonomi

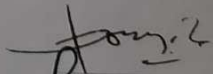
Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang

ANALISIS KAUSALITAS UTANG LUAR NEGERI, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KEMISKINAN INDONESIA

Nama : Aldiyus
TM/NIM : 2017/17060037
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Publik
Fakultas : Ekonomi

Padang, Desember 2021

Nomor	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Mike Triani, SE MM	1.
2.	Anggota	Novya Zulva Riani SE, M. Si	2. 
3.	Anggota	Drs. Ali Anis, Ms	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	:	Aldiyus
NIM /Tahun Masuk	:	17060037 / 2017
Tempat / Tanggal Lahir	:	Painan, 3 oktober 1998
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi
Keahlian	:	Ekonomi Publik
Fakultas	:	Ekonomi
Alamat	:	Taratak, Sutera Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat
No. HP / Telepon	:	082284352582
Judul Skripsi	:	Analisis Kausalitas Utang Luar Negeri, Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Indonesia.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis / skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis / skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis / skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit di cantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis / skripsi ini **Sah** apabila telah ditanda tangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupapen cabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis / skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di PerguruanTinggi.

Padang, 7 Oktober 2021

Yang menyatakan



NIM. 17060037

ABSTRAK

Aldiyus (17060037/2017) : Analisis Kausalitas Utang Luar Negeri, Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Indonesia. Skripsi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dibawah Bimbingan Ibu Mike Triani, SE, M.M

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kausalitas antar tiga variabel yaitu utang luar negeri, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan Indonesia. Penelitian ini termasuk kedalam kategori deskriptif dan asosiatif. Data yang digunakan merupakan data dari tahun 1970 sampai 2019 (time series). Penelitian ini menggunakan metode analisis VAR (VECM). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Diketahui bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki kausalitas satu arah terhadap variabel utang luar negeri. (2) Diketahui terdapat kausalitas satu arah dari variabel kemiskinan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. (3) Diketahui Tidak terdapat kausalitas dari variabel utang luar negeri terhadap variabel kemiskinan, maupun sebaliknya.

Kata Kunci :Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Utang luar negeri.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dengan menuliskan Alhamdulillah kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala dan Sholawat serta iringan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan izin Allah dan juga berkat Rahmat dan karuniaNya penyusunan skripsi yang berjudul “***Analisis Kausalitas Utang Luar Negeri, Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Indonesia***” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam proses penulisan skripsi ini saya sebagai penulis mengakui bahwa terdapat banyak kendala, namun karena berkat pertolongan Allah Subhanahu Wata'ala dan dengan bantuan, bimbingan dan do'a dari berbagai pihak penulis bisa untuk mengatasi kendala tersebut. Ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Ibu Mike Triani, S.E, M.M yang telah dengan baik memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada penulis selama penulisan Skripsi ini.

Selanjutnya penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa kepada kedua Orang Tua tercinta, abang, kakak, adik dan keluarga besar yang telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga, do'a, materi, dan motivasi kepada penulis.
2. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
3. Ibu Melty Rosa Adry, S.E selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Mike Triani S.E, M.M selaku pembimbing skripsi saya, yang telah membimbing dengan baik dan ikhlas sehingga terciptanya skripsi ini.
5. Ibu Novya Zulva Riani S.E, M.Si selaku Dosen Penguji satu pada skripsi ini.
6. Bapak Drs. Alinis, MS selaku Dosen Penguji dua pada skripsi saya.
7. Semua Dosen Ilmu Ekonomi yang dengan ikhlas memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Kepada teman-teman seperjuangan Jurusan Ilmu Ekonomi terkhusus angkatan 2017 yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada saya selama penulisan skripsi ini.
9. Dan kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penulisan Skripsi ini yang tidak bisa saya tuliskan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran serta kritik yang membangun dimasa

yang akan datang. Dan semoga Skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membaca pada umumnya dan pada penulis khususnya.

Padang, Oktober 2021
Penulis

Aldiyus
17060037/2017

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR GRAFIK.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS ...	11
A. Kajian Teori	11
1. Utang luar negeri	11
2. Pertumbuhan Ekonomi.....	14
3. Kemiskinan.....	18
4. Hubungan Utang Luar Negeri dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	23
5. Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan.....	24
6. Hubungan Antara Utang Luar Negeri Dengan Kemiskinan.	26
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Konseptual	32
D. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Jenis dan Sumber Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data	37

E. Definisi Operasional.....	38
F. Teknik Analisis Data	39
1. Uji Stasioneritas.....	41
2. Uji Panjang Lag Optimal..	41
3. Uji Kointegrasi.	42
4. Uji Kausalitas Granger.....	43
5. Uji Stabilitas	44
6. Uji Impuls Respon Function (IRF).....	45
7. Uji Variance Decomposition (VD).....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Gambaran Umum Penelitian	47
2. Analisis Deskriptif (Mean, Median, Maksimum, Minimum dan Standar Deviasi)	48
3. Analisis Induktif	51
B. Pembahasan	74
1. Kausalitas antara utang luar negeri dan pertumbuhan ekonomi Indonesia..	74
2. Kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan Indonesia....	78
3. Kausalitas antara utang luar negeri dengan kemiskinan Indonesia.	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 4.1 Uji Stasioneritas	48
Tabel 4.2 Tabel Hasil Uji Panjang Laag Optimun	49
Tabel 4.3 Hasil Uji Stabilitas VAR	50
Tabel 4.4 Hasil Uji Kointegrasi.....	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Kausalitas Granger	52
Tabel 4.6 Estimasi Variabel kemiskinan	56
Tabel 4.7 Estimasi Variabel Pertumbuhan Ekonomi	59
Tabel 4.8 Estimasi Variabel Utang Luar Negeri	62
Tabel 4.9 Uji Variance Decomposition (VD)	65
Tabel 4.10 Variabel Pertumbuhan Ekonomi	66
Tabel 4.11 Variabel Utang Luar Negeri	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Gambar 2.1 Lingkaran Setan Kemiskinan menurut Nurkse dalam (Jhingan, 2012).....	20
Gambar 2.2	Gambar 2.2 Kerangka Konseptual antara Utang Luar Negeri, Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan.....	32

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Utang Luar Negeri Total Indonesia	2
Grafik 1.2 PDB menurut harga Konstan Indonesia 1970-2019	5
Grafik 1.3 Jumlah Masyarakat Miskin Indonesia 1970-2019.....	6
Grafik 4.1 Utang Luar Negeri Total Indonesia	45
Grafik 4.2 PDB Konstan (USD)	46
Grafik 4.3 Jumlah Penduduk Miskin (Juta Orang).....	47
Grafik 4.4 Respon Variabel Kemiskinan	62
Grafik 4.5 Respon Variabel Pertumbuhan Ekonomi	63
Grafik 4.6 Respon Variabel Utang Luar Negeri.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data	85
Lampiran 2. Uji Stasioneritas Variabel Utang Luar Negeri.....	88
Lampiran 3. Uji Stasioneritas Variabel Pertumbuhan Ekonomi.	90
Lampiran 3. Uji Stasioneritas Variabel Kemiskinan	92

BAB I

PENDAHULUAN

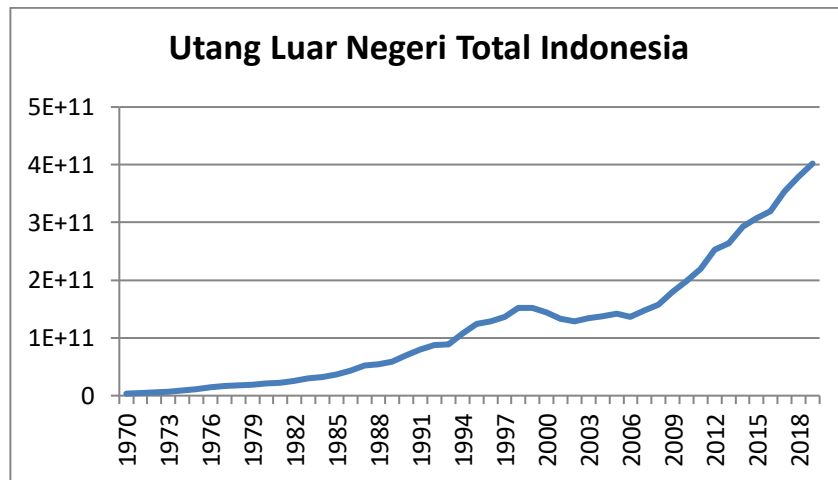
A. Latar belakang masalah

Kemiskinan merupakan masalah yang sering terjadi di setiap negara, tidak hanya negara berkembang saja yang mengalaminya, negara maju pun mengalami permasalahan kemiskinan tersebut, seperti negara lainnya Indonesia juga mengalami permasalahan kemiskinan. Kemiskinan di Indonesia sendiri masih memiliki angka yang cukup besar. Pemerintah harus memberikan perhatian khusus terhadap permasalahan kemiskinan di Indonesia, karena akan memberikan pengaruh terhadap kemajuan Indonesia di masa mendatang. Dengan masih tingginya masyarakat miskin Indonesia akan menyebabkan rendahnya kesadaran masyarakat dalam membayar pajak. (Sarjono 2018) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa kemiskinan menjadi memberikan pengaruh terhadap tinggi rendahnya salah satu penerimaan terbesar pemerintah yaitu pajak. Dibuktikan dengan Penerimaan Perpajakan mencapai Rp1.312,40 triliun atau 73,47 persen dari target APBN, sehingga disimpulkan masih terdapat 26,53 persen masyarakat yang tidak membayarkan pajaknya (Kemenkeu.). Karena dari itu pemerintah Indonesia mengambil langkah untuk melakukan utang luar negeri untuk menutupi kebijakan belanja ekspansif pada sektor produktif yaitu infrastruktur,

kesehatan dan pendidikan yang tidak cukup jika hanya mengandalkan seluruh penerimaan negara (pajak, bea cukai, PNPB, dan hibah). Salah satu alasan yang dipaparkan oleh (Kementrian keuangan) bahwa salah satu fungsi utang tersebut adalah untuk menjaga momentum agar terhindar dari *opportunity loss*, yang mana belanja tersebut tidak bisa ditunda agar tidak terjadinya kerugian di masa mendatang, belanja tersebut seperti fasilitas kesehatan, pendidikan dan ketahanan pangan, selanjutnya utang juga digunakan untuk menjaga pertumbuhan ekonomi, disebutkan bahwa jika rasio utang adalah 23% dari PDB maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan berada pada 5%.

Menurut teori pertumbuhan dan pembangunan (Deliarnov, 187.) salah satu jalan pintas yang dipercaya bisa mempercepat pertumbuhan ekonomi adalah dengan melaksanakan industrialisasi, yang mana industrialisasi tersebut memerlukan dana yang sangat banyak, oleh karena itu negara berkembang perlu melakukan pinjaman luar negeri kepada negara maju. Sehingga menurut teori ini terdapat hubungan diantara variabel utang luar negeri dengan variabel pertumbuhan ekonomi. Teori ini juga diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Lincoln Arsyad (2010) dalam bukunya, yaitu salah satu sumber anggaran pembangunan dan pembiayaan pemerintah berasal dari utang (ULN). Dana dari ULN tersebut akan dialokasikan kepada APBN untuk memberikan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi perekonomian dan juga memberikan pengaruh

terhadap meningkatnya pertumbuhan ekonomi, sehingga ULN tersebut akan ikut serta dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan penurunan jumlah masyarakat miskin.

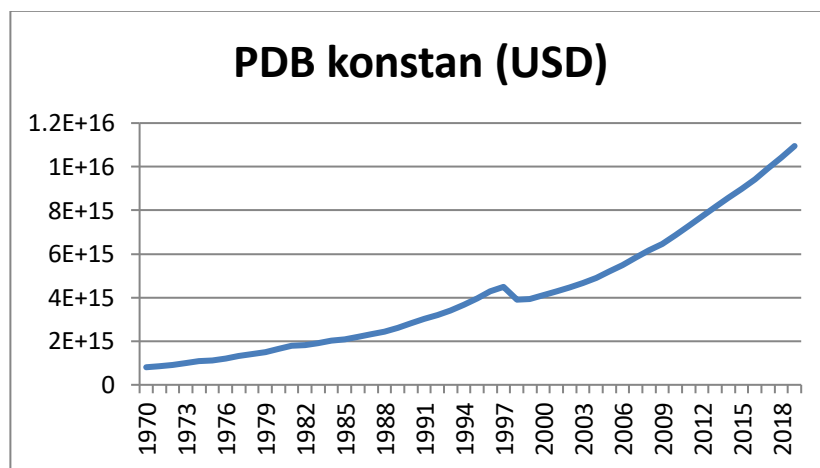


Grafik 1.1 ULN Total Indonesia.

ULN sebenarnya tidak hanya memberikan efek yang negatif bagi sebuah negara tetapi juga memberikan dampak positif bagi sebuah negara. Dalam jangka pendek utang luar negeri dapat membantu pemerintah Indonesia dalam menutupi defisit anggaran pendapatan dan anggaran, sehingga pemerintah dapat melanjutkan pembangunan dengan dukungan modal yang akan relatif besar. Perlu diketahui juga dalam jangka panjang jika Indonesia terus bergantung kepada bantuan luar negeri dalam proses pembangunan, Indonesia akan kesulitan di dalam membayar utang tersebut. Tidak hanya utang, Indonesia juga harus membayar bunga utang yang besar. Namun semua itu bisa dibayarkan jika Indonesia menggunakan utang tersebut dengan bijak terhadap sektor-sektor potensial. Sehingga pendapatan yang

diterima dari pembangunan tersebut yang akan menambah kekuatan dana dalam membayar utang di masa depan.

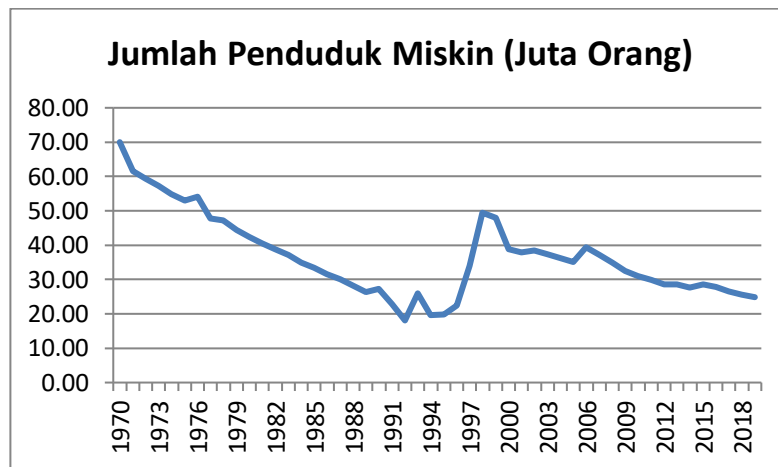
(Siddique., 2016) menjelaskan jika utang luar negeri tidak bisa digunakan dalam kegiatan yang menghasilkan pendapatan dan produktif, maka kemampuan negara debitur untuk membayar kembali hutang berkurang secara signifikan. Hutang yang berlebihan ini sering dianggap sebagai kendala untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan pengentasan kemiskinan.



Grafik 1.1 PDB menurut harga Konstan Indonesia 1970-2019

Untuk melihat keberhasilan sebuah negara dapat kita lihat dari pertumbuhan ekonominya dengan pengukuran suatu sistem tertentu. Produk Domestik Bruto (PDB) dapat digunakan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi adalah atau dalam bahasa inggris disebut dengan *Gross Domestic Bruto* (GDP). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang penting dalam melakukan analisis pembangunan ekonomi, pertumbuhan

ekonomi akan menjelaskan efektifitas dari aktivitas perekonomian yang akan memberikan peningkatan dalam pendapatan masyarakat, jika PDB suatu negara tinggi dan meningkat setiap tahunnya, seharusnya negara tersebut dapat dikatakan makmur dalam segi perekonomian . pada data yang telah disajikan terdapat fluktuasi pada tahun 1998, yaitu terjadinya penurunan pada PDB Indonesia seperti yang telah dijelaskan.



Grafik 1.2 Jumlah Masyarakat Miskin Indonesia 1970-2019.

Fluktuasi juga terjadi pada data jumlah masyarakat miskin Indonesia, yaitu terjadinya peningkatan jumlah masyarakat miskin yang dimulai pada tahun 1997 dan pada puncaknya tahun 1998. Pada publikasi (Kementerian Keuangan, 2020) disebutkan bahwa anggaran untuk perlindungan sosial sebesar 372,5 Triliun yang didalamnya terdapat program pengentasan kemiskinan. Pada grafik dapat dilihat bahwa kemiskinan di Indonesia penurunannya pertahun terbilang lambat jika disandingkan dengan

peningkatan PDB setiap tahunnya. Dollar & Kraay dalam (2008) menjelaskan yang mana mereka telah menganalisis ratusan kasus negara-negara menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan penurunan kemiskinan memiliki keterkaitan satu sama lain. Karena dengan terjadinya pertumbuhan ekonomi itu berarti proses jual dan beli mengalami peningkatan, sehingga perusahaan akan membutuhkan lebih banyak tenaga kerja untuk meningkatkan produksinya, dan keadaan itu akan menurunkan angka pengangguran dan juga jumlah masyarakat miskin. Dengan begitu banyak penggunaan utang luar negeri di berbagai sektor dalam perekonomian Indonesia seharusnya memberikan efek yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan permasalahan ekonomi lainnya termasuk juga kemiskinan. Tidak sebandingnya peningkatan PDB setiap tahunnya dengan penurunan jumlah masyarakat miskin mungkin juga disebabkan oleh faktor lain, seperti ketimpangan pendapatan, (Wijayanto, 2016) menjelaskan dalam jurnalnya bahwa pertumbuhan ekonomi seharusnya mampu menurunkan persentase masyarakat miskin namun ketimpangan pendapatan menjadi penghambat atau mengurangi efektifitas pertumbuhan ekonomi. (Pusparisa, 2021) menurut *World Bank* penyebab ketimpangan yang terjadi di Indonesia bukan karena semakin buruknya kondisi kemiskinan Indonesia, dimana pada antara tahun 2003 sampai 2010 terjadi peningkatan konsumsi tahunan per orang 10% orang terkaya di Indonesia yaitu sebesar 6%, tetapi konsumsi tahunan 40% orang miskin Indonesia kurang dari 2%, lanjut *World Bank* juga menyebutkan

bahwa ketimpangan di Indonesia menjadi lebih buruk karena faktor keluarga, anak yang terlahir dari keluarga miskin berpotensi memiliki masa depan yang kurang beruntung dan keluarga miskin rentan terkena efek dari guncangan ekonomi.

Dengan nilai utang luar negeri yang besar ternyata dana yang dikeluarkan untuk pengentasan kemiskinan secara langsung masih kecil dari APBN pada bagian sosial, selebihnya mungkin kemiskinan dapat diturunkan secara tidak langsung melalui banyak proyek-proyek infrastruktur dari penggunaan utang luar negeri tersebut, (Sulistiawati, 2012) menyebutkan bahwa investasi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Sehingga dengan banyak nya proyek proyek dari utang luar negeri akan menyerap banyak tenaga kerja. Dengan besarnya nilai utang luar negeri tersebut seharusnya bisa memberikan rangsangan terhadap pertumbuhan ekonomi karena dengan masuknya dana dengan jumlah besar.

Hal ini disebabkan karena terjadinya kenaikan kapasitas produksi.dengan kata lain ketiga variabel ini saling memiliki keterkaitan seperti yang telah diteliti sebelumnya oleh Susilowati dkk,(2015) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara ULN, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu dalam melakukan pembangunan berkelanjutan pemerintah sebaiknya harus mempertimbangkan ketiga variabel tersebut. (Akram, 2016) juga berpendapat ULN tidak hanya dapat

memberikan dorongan perekonomian namun juga mengurangi ketimpangan pendapatan di tengah masyarakat, karena kebanyakan negara penerima ULN menggunakan utang untuk membiayai pembangunan dan pemberian subsidi pada masyarakat.

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara ULN, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia,oleh karena itu peneliti ingin membuat penelitian dengan judul **ANALISIS KAUSALITAS UTANG LUAR NEGERI, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KEMISKINAN INDONESIA.**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang, dapat dipaparkan pokok permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Apakah terdapat kausalitas antara variabel ULN dengan variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
2. Apakah terdapat kausalitas antara variabel pertumbuhan ekonomi dengan variabel kemiskinan di Indonesia ?
3. Apakah terdapat kausalitas variabel ULN dengan variabel kemiskinan di Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diutarakan, maka tujuan dari dilakukannya penelitian adalah :

1. Untuk memberikan pemahaman kausalitas antara variabel ULN dengan variabel PE di Indonesia.
2. Untuk mengetahui kausalitas antara variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel kemiskinan di Indonesia.
3. Untuk mengetahui kausalitas antara utang luar negeri dengan kemiskinan di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah, antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan dan memperkaya teori ilmu ekonomi dalam pembangunan ekonomi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan dalam merasionalkan kebijakan bagi pembuat keputusan.
3. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian berikutnya yang melakukan penelitian tentang analisis kausalitas ULN, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. ULN

a. Definisi ULN

ULN dapat dijelaskan dengan pendapatan nasional negara. Pembiayaan pembangunan salah satunya bersumber dari ULN, dan ULN juga diperlukan untuk memberikan suplay dana terhadap defisit yang terjadi, seperti defisit anggaran dan juga pada defisit transaksi berjalan serta pada kesenjangan investasi. (Basri, 2002)

Menurut (Todaro dan Smith, 2004) disebutkan bahwa kebijakan yang diambil pemerintah dalam melakukan utang luar negeri yang bertujuan untuk pembiayaan pembangunan ekonomi dan proyek akan menyebabkan permintaan utang luar negeri tidak dapat terkendali. Utang luar negeri tersebut diambil dengan 2 alasan yaitu untuk melengkapi kekurangan sumberdaya dan yang kedua dianggap sebagai alat yang memberikan kekuatan bagi pemimpin di negara tersebut.

Utang luar negeri adalah sebuah bentuk hubungan kerjasama yang terjadi antara negara pemberi utang dengan negara penerima utang dan adalah salah satu cara yang efektif dalam mengatasi defisit anggaran pemerintah dengan resiko kebangkrutan ekonomi yang lumayan kecil jika

dibandingkan dengan kebijakan melakukan pencetakan uang yang akan membuat masalah baru yaitu inflasi(Mulyani, 1999)

Utang luar negeri merupakan setiap pinjaman dalam bentuk rupiah maupun devisa yang dirupiahkan, utang luar negeri yang diterima harus dibayarkan kembali sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya. Pinjaman luar negeri tersebut dapat berupa pinjaman program dan pinjaman proyek, yang didalamnya berupa pinjaman lunak, fasilitas kredit ekspor, pinjaman komersial, dan pinjaman campuran. (Machmud, 2016).

Penerimaan dalam sektor pajak merupakan salah satu penerimaan yang diandalkan oleh pemerintahan di negara berkembang, namun dengan begitu banyak masalah dan pembangunan, menyebabkan pemerintah tidak bisa bergantung hanya dengan pajak saja, ULN dapat digunakan sebagai sumber pembiayaan untuk negara berkembang dalam melanjutkan pembangunan (Triboto, 2001)

Menurut (Sutjipto, 2016) ULN bisa dijelaskan dalam berbagai sudut pandang, dalam sudut pandang materil ULN adalah penerimaan yang didapatkan dari negara maju untuk meningkatkan investasi dalam negeri untuk dapat menunjang pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dalam sudut pandang fungsinya, ULN dapat digunakan dalam pembangunan yang berkelanjutan.

b. Penyebab ULN

ULN di beberapa negara berkembang (NB) kebanyakan disebabkan oleh tiga buah jenis defisit : defisit yang terjadi pada transaksi berjalan (*trade gap*), merupakan nilai ekspor (X) jumlahnya lebih sedikit dari pada nilai impor (M); defisit yang terjadi pada investasi , adalah kebutuhan dana untuk membiayai investasi (I) didalam negeri jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan jumlah dana tabungan domestik (S); dan yang terakhir adalah defisit fiskal (*fiskal gap*). Dari ketiga defisit yang sering terjadi tersebut , defisit transaksi berjalan disebutkan merupakan penyebab terjadinya pembengkakan dalam utang luar negeri (ULN) di banyak NB. Besarnya defisit yang terjadi pada TB melebihi dari neraca modal maka akan mengakibatkan terjadinya defisit pada neraca pembayaran , yang berarti juga akan mengurangi cadangan devisa (CD) . apabila hal tersebut terjadi berulang setiap tahun maka CD dengan sendirinya akan habis jika tidak ada sumber penerimaan lainnya. (Tambunan, 2008)

c. Bentuk-bentuk ULN

ULN juga memiliki beberapa jenis, diantara bentuk ULN tersebut menurut (Triboto, 2001) dapat dibagi dengan beberapa aspek yaitu :

- 1) Dalam bentuk berupa bantuan pada proyek, ialah bantuan proyek yang dapat dipakai dalam proses pembangunan berupa bahan baku, jasa, maupun modal.

- 2) Bantuan berupa teknik, ialah bantuan dalam bentuk tenaga ahli dibidangnya
- 3) Bantuan program , yaitu merupakan bantuan yang tujuannya bersifat umum sehingga penggunaanya bebas untuk untuk menggunakannya sesuai pilihan.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa utang luar negeri merupakan pinjaman atau sumber dana dari negara maju dan lembaga keuangan internasional kepada negara berkembang dengan kesepakatan yang telah ditentukan oleh kedua belah pihak. Utang luar negeri dapat mengangkat perekonomian jika digunakan dengan bijaksana, namun juga akan menjadi masalah jika dalam pengelolaannya tidak baik.

2. Pertumbuhan Ekonomi

a. Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Schumpeter (Deliarnov) disebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi akan tumbuh dan berkembang pesat di tengah-tengah lingkungan masyarakat yang menghargai dan merangsang orang untuk menggali lagi penemuan-penemuan baru. Yang paling cocok untuk lingkungan itu adalah masyarakat yang menganut *laissez faire*, karena dalam masyarakat tersebut insentif yang diterima dari penemuan baru lebih tinggi ketimbang insentif dari masyarakat sosialis. Negara-negara berkembang sangat ingin mengejar ketertinggalannya dari negara maju, salah satu cara

yang paling tepat yang bisa dikerjakan untuk memacu pertumbuhan ekonomi adalah dengan melakukan industrialisasi di negara tersebut.

Menurut teori perekonomian dalam model solow dijelaskan bahwa selain akumulasi modal dan pertumbuhan penduduk juga terdapat kemajuan teknologi yang dimasukkan sebagai variabel endogen dalam proses pertumbuhan ekonomi. Kemajuan teknologi tidak meningkatkan efisiensi tenaga kerja, sehingga terjadi peningkatan output karena setiap tenaga kerja menghasilkan unit yang lebih banyak sepanjang waktu. (Mankiw, 2006).

Menurut Kuznets (Jhingan, 2012) menjelaskan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang terhadap kemampuan sebuah negara dalam menyediakan semakin banyak barang ekonomi kepada penduduknya. Dalam penjelasan ini terdapat 3 hal yaitu, satu adalah dari pertumbuhan ekonomi sebuah negara terjadi peningkatan, selanjutnya teknologi yang maju merupakan hal penting dalam terjadinya pertumbuhan perekonomian, dan terakhir adalah penggunaan teknologi secara luas dan efisien .

Menurut Sukirno (2002) pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang mana hal ini dapat mengakibatkan produksi dari masyarakat menjadi bertambah dan akan meningkatkan kemakmuran ditengah-tengah masyarakat. Peningkatan kemakmuran masyarakat akan diiringi dengan peningkatan jumlah

konsumsi ditengah masyarakat tersebut, sehingga akan mendorong peningkatan produksi perusahaan dan terjadi penyerapan tenaga kerja.

Perkembangan ekonomi menjadi salah satu syarat tercapainya pembangunan ekonomi, tetapi yang butuh dicermati tidak hanya angka statistik, namun lebih kepada siapa yang menghasilkan perkembangan ekonomi tersebut. Bila cuma segelintir orang yang menikmati hingga perkembangan ekonomi tidak mampu mereduksi kemiskinan serta memperkecil ketimpangan, tetapi kebalikannya bila sebagian besar ikut berpartisipasi dalam peningkatan perkembangan ekonomi hingga kemiskinan dapat direduksi serta gap antara orang kaya serta orang miskin dapat diperkecil (Todaro, 2006).

Pertumbuhan ekonomi merupakan variabel yang pada dasarnya memiliki hubungan yang positif dengan penerimaan dalam negeri, baik itu berupa penerimaan dari pajak maupun dari penerimaan bukan pajak.

Berikut merupakan cara dalam menghitung pertumbuhan ekonomi :

$$PE = \left(\frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \right) \times 100\%$$

Dimana :

PE = Pertumbuhan Ekonomi

PDB_t = Produk Domestik Bruto periode tertentu

PDB_{t-1} =Produk Domestik Bruto periode sebelumnya

b. Tahapan Pertumbuhan Rostow

Menurut Profesor W.W.Rostow, Jhingan (2012) menjelaskan terdapat lima tahapan dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu :

1. Masyarakat tradisional
2. Pra Syarat Tinggal Landas
3. Tinggal Landas
4. Dorongan Menuju Kedewasaan
5. Era Konsumsi Massa Besar-besaran

Menurut teori ini semua negara akan mengalami lima transisi dari perekonomian yang terbelakang menuju perekonomian maju. Dalam argumentasi nya negara-negara maju telah melewati semua tahapan tersebut dengan sendirinya . salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk dapat melewati tahapan tinggal landas adalah dengan mobilisasi tabungan dalam maupun luar negeri yang menghasilkan investasi yang akan memberikan akselerasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari beberapa teori yang telah dijabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan terhadap output yang terjadi dalam jangka panjang, baik itu dalam bentuk barang maupun jasa yang dihasilkan oleh negara dalam waktu tertentu. Dengan PDB sebagai salah satu indikator dalam pengukurannya.

3. Kemiskinan

a. Definisi Kemiskinan

Menurut Jhingan M.L,(2016) kemiskinan di antaranya disebabkan oleh keterbelakangan manusia dan sumber daya alam. Pengelolaan sumber daya alam sangat bergantung keahlian produktif manusia. Jika penduduknya banyak yang miskin dan berpendidikan rendah hingga akan menyebabkan langkanya keterampilan teknik, pengetahuan, serta aktivitas kewiraswastaan yang secara otomatis hendak menimbulkan sumber daya alam yang tersedia malah terbengkalai, tidak tumbuh, ataupun bahkan salah guna. Sumber daya alam ini akan mempengaruhi tingkatan pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, minimnya sumber daya alam akan menyebabkan kemiskinan sebab sumber daya alam merupakan sumber utama kebutuhan hidup manusia. Kemiskinan sumber daya alam merupakan sebab dan sekaligus akibat kemiskinan manusia.

Menurut Mankiw (2006) kemiskinan merupakan polukasi yang pendapatan keluarga nya berada dibawah satu tingkat mutlak yang disebut dengan garis kemiskinan. Dengan kata lain kemiskinan adalah persentase masyarakat yang pendapatannya berada dibawah garis kemiskinan. Merupakan tingkat mutlak pendapatan yang ditentukan oleh pemerintah federal untuk setiap ukuran keluarga dibawah tingkat dimana suatu keluarga dinyatakan miskin. Garis kemiskinan disesuaikan setiap

tahunnya terhadap nilai perubahan pada tingkat harga dan bergantung pada ukuran keluarga.

Kemiskinan yang selalu bertambah akan menciptakan sebuah keadaan dimana masyarakat miskin tidak bisa mendapat pinjaman untuk menutupi kekurangan pendapatan, dikarenakan tidak adanya jaminan yang mereka bisa berikan ke bank atau lembaga yang menyediakan pinjaman, hal tersebut akan menyebabkan mereka tidak mampu membiayai pendidikan anak-anaknya, sehingga anak-anaknya tidak memiliki peluang untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik karena tidak memiliki pendidikan, rendahnya pendapatan juga akan berpengaruh terhadap buruknya kesehatan karena gizi yang tidak tercukupi, sehingga itu akan mengakibatkan rendahnya produktivitas di lingkungan masyarakat tersebut, yang akan memberikan efek kepada lambatnya pertumbuhan ekonomi (Todaro dan Smith, 2011).

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa kemiskinan adalah keadaan dimana masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka karena sumber daya yang mereka miliki sangat sedikit, orang yang miskin tidak dapat menyisihkan pendapatannya untuk menabung dan berinvestasi, jika populasi masyarakat miskin banyak di sebuah negara maka akan menyebabkan akumulasi modal negara tersebut sedikit dan tingkat konsumsi juga sedikit, sehingga keadaan tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

b. Ukuran Kemiskinan

Menurut (Arsyad, 2004) terdapat 2 cara dalam mengukur kemiskinan sebagai berikut :

1) Kemiskinan Absolut

Konsep kemiskinan dikaitkan dengan perkiraan pendapatan dan kebutuhan. Kebutuhan yang dimaksud disini adalah kebutuhan yang hanya sebatas kebutuhan pokok untuk makan dan minum yang akan membuat seseorang akan bertahan, namun ketika seseorang tidak bisa memenuhi kebutuhan pokok nya maka mereka akan dikategorikan kedalam miskin.

2) Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif merupakan kemiskinan merupakan kondisi kemiskinan yang dipengaruhi oleh kebijakan pembangunan yang belum mampu menjangkau seluruh lapisan dari masyarakat yang menyebabkan terjadinya ketimpangan pendapatan di tengah masyarakat.

c. Lingkaran Setan Kemiskinan

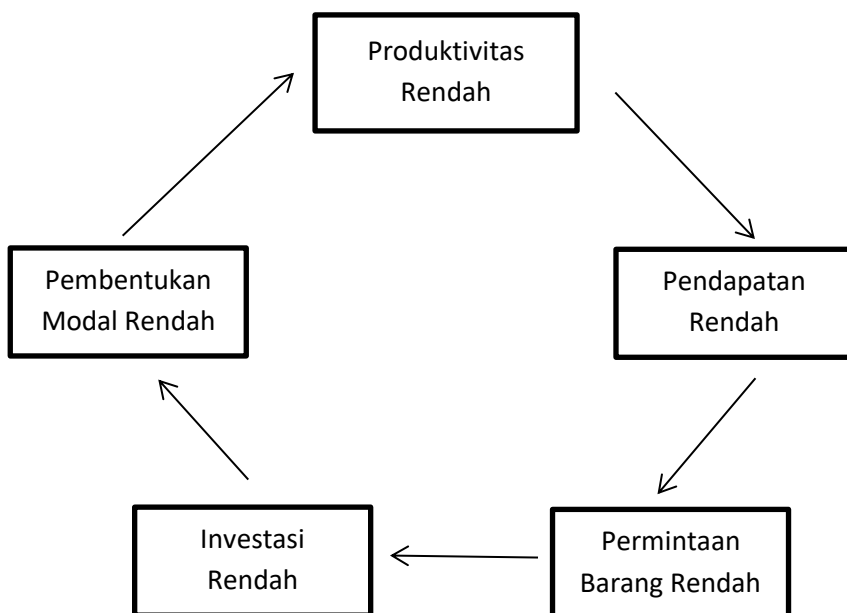
menurut teori Nurkse (Jhingan, 2012) dijelaskan bahwa negara negara terbelakang adalah negara yang mudah terperangkap ke dalam keadaan lingkaran setan kemiskinan. Lingkaran setan kemiskinan sendiri adalah deretan melingkar kekuatan kekuatan yang akan menyebabkan

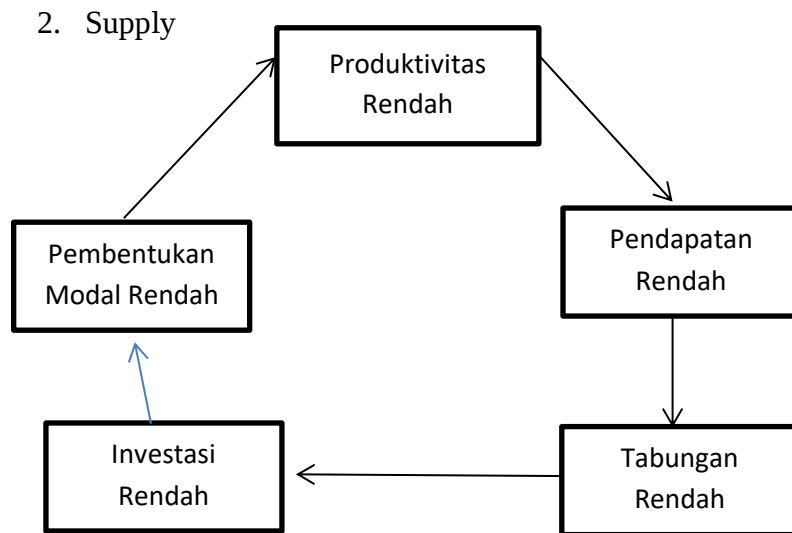
negara negara miskin tidak bisa keluar dari kemiskinan yang melanda negara tersebut.

Lingkaran setan kemiskinan sendiri pada dasarnya adalah produktivitas total di negara yang mengalami keterbelakangan sangat rendah dalam segi pendapatan karena kekurangan akumulasi modal dan pasar yang tidak sempurna. Lingkaran setan kemiskinan membuat kondisi dimana masyarakat menurunkan kemiskinan ke anak dan cucunya dan terkadang keadaan tersebut diperparah karena perekonomian mereka yang lama kelamaan semakin buruk. Lingkaran setan kemiskinan digambarkan oleh Nurkse seperti berikut :

Lingkaran setan kemiskinan yang dijelaskan oleh Nurkse dibagi menjadi dua sisi yaitu sisi demand dan sisi supply.

1. Demand





Gambar 2.1 Lingkaran Setan Kemiskinan menurut Nurkse dalam (Jhingan, 2012)

Pada gambar dapat menjelaskan keadaan lingkaran setan kemiskinan dalam 2 sisi yaitu dari sisi permintaan dan dari sisi penawaran. Dalam sisi permintaan, pendapatan yang rendah akan mengakibatkan konsumsi menjadi sedikit yang akan membuat permintaan barang dan jasa menjadi melemah, melemahnya permintaan barang dan jasa akan mempengaruhi tingkat investasi, perusahaan tidak akan melakukan ekspansi bisnis (investasi) karena permintaan yang rendah tadi, investasi yang rendah akan berujung kepada pembentukan modal yang rendah sehingga juga akan mempengaruhi produktivitas yang rendah juga, kondisi ini akan terus menambah jumlah masyarakat miskin dan tidak bisa keluar dari lingkaran setan kemiskinan.

Selanjutnya pada sisi penawaran, pendapatan yang rendah menyebabkan masyarakat tidak mampu menyisihkan sebagian pendapatannya untuk menabung, yang mana akan memberikan efek kepada rendahnya investasi dan pembentukan modal, sehingga juga akan membuat produktivitas menjadi rendah, 2 keadaan ini akan membuat masyarakat selalu berada dalam lingkaran kemiskinan.

4. Hubungan antara ULN dengan PE

Teori pemikiran keynesian menyatakan bahwa kebijakan defisit anggaran atau APBN yang dibiayai dengan menggunakan ULN akan memberikan efek yang baik terhadap perekonomian suatu negara .(Chatterjee, 2006) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa ada atau tidaknya hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan ULN dengan kesejahteraan tergantung pada karakter negara penerima utang itu sendiri.

(Bordo dkk., 2010) yang melakukan perbandingan dalam waktu yang lama dari ULN, krisis keuangan serta pertumbuhan perekonomian dalam dua periode, 1880-1913 dan 1973-2003. Menemukan bukti yang kuat bahwa utang mata uang asing dan arus modal masuk akibat krisis menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi sementara, sementara secara permanen menyebabkan terjadinya pengurangan output.

(Abdul Malik.) menjelaskan hubungan ULN dengan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan dengan teori *laffer curve* , dijelaskan bahwa penambahan ULN akan mendatangkan efek baik hingga waktu tertentu. Yang mana pada kondisi tertentu utang luar negeri merupakan kebutuhan normal dari setiap negara. Namun apabila utang tersebut telah melebihi batas maka akan memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

(Arsyad, 2010) Bantuan luar negeri diperlukan untuk menutupi kekurangan dalam cadangan devisa dan tabungan negara dalam rangka mencapai peningkatan laju pertumbuhan ekonomi yang telah ditargetkan. Jangka pendek ULN digunakan oleh pemerintah sebagai pelengkap dalam menutupi defisit APBN, namun dalam jangka panjang utang luar negeri akan menyebabkan berbagai permasalahan perekonomian karena beban bunga yang juga tinggi harus dibayarkan oleh pemerintah.

5. Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan.

Herce dkk., (2014) menjelaskan terdapat hubungan antara kesejahteraan dengan pertumbuhan ekonomi, ketika jumlah masyarakat miskin menurut menandakan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang memungkinkan masyarakat melakukan peningkatan konsumsi yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Itu berarti terdapat hubungan

negatif dari kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan jumlah masyarakat miskin akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Dalam jurnal yang dikemukakan oleh (Prasetyoningrum & Sukmawati, 2018) menunjukkan terdapat pengaruh yang tidak langsung antara pertumbuhan ekonomi dan mengurangi tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi seharusnya mendorong pertumbuhan lapangan kerja yang disebut juga dengan *pro growth*, *pro job*, dan *pro poor* . yang mana akan meminimalisir terjadinya ketimpangan antara si kaya dan si miskin yang disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diharapkan bisa membuat pemerataan sehingga pertumbuhan ekonomi tidak hanya dinikmati oleh orang kaya saja atau hanya dinikmati oleh kalangan mereka saja.

(Jonaidi, 2012) dalam jurnalnya juga menjelaskan bahwa upaya pengentasan kemiskinan dapat dilakukan dengan baik adalah dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas. Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dapat diwujudkan dengan perluasan lapangan pekerjaan yang akan mengurangi pengangguran dan dapat memaksimalkan berbagai investasi yang produktif di sektor ekonomi.

(Iniguez-montiel, 2014) menjelaskan dalam jurnalnya bahwa pertumbuhan ekonomi terbukti baik untuk pengurangan kemiskinan, karena tanpa pertumbuhan, pendapatan rata-rata orang miskin tidak dapat meningkat dari waktu ke waktu, dengan implikasi yang menyertainya

terhadap kemiskinan. Tetapi pertumbuhan bukanlah satu satunya persyaratan. Pada setiap tingkat pendapatan rata-rata tertentu, kejadian kemiskinan ditentukan oleh distribusi pendapatan. Semakin besar bagian dari setiap kenaikan pertumbuhan yang ditangkap oleh orang miskin, semakin cepat tingkat pengurangan kemiskinan.

(Soleh , 2011) menjelaskan teori *trickle-down effect* menjelaskan bahwa kemajuan yang diciptakan oleh sebagian kelompok masyarakat akan dengan sendirinya mengalir ke bawah sehingga menciptakan lapangan pekerjaan, teori ini menjelaskan hubungan tidak langsung dari pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan melalui aliran vertikal dari penduduk kaya ke penduduk miskin.

6. Hubungan Antara Utang Luar Negeri Dengan Kemiskinan.

(Shraideh et al., 2008) menjelaskan dalam jurnal nya bahwa utang luar negeri yang tinggi secara tidak langsung mempengaruhi kemiskinan melalui pengurangan yang terjadi pada pertumbuhan investasi yang menurun, penurunan investasi sosial dalam jangka pendek akan mempengaruhi kesehatan dan pendidikan yang akan berujung menjadi lemahnya pendapatan sehingga terjadi kemiskinan.

(Pratama, 2015) memberikan kategori penduduk miskin menurut komunitas, wilayah, rumah tangga dan individu, pada faktor komunitas merupakan determinan dalam kemiskinan. Keadaan infrastruktur memiliki

hubungan yang sangat erat dengan tingkat kesejahteraan masyarakat, karena infrastruktur yang baik akan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan aktivitas perekonomian maupun dalam hal sosial kemasyarakatan. Oleh karena itu utang luar negeri yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur juga akan memberikan pengaruh terhadap penurunan jumlah masyarakat miskin karena banyak penyerapan tenaga kerja.

Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh jurnal (Rehman dkk, 2020) tentang hubungan ULN dan kemiskinan pada Pakistan mendapatkan hasil dalam jangka panjang ULN memberikan pengaruh signifikan positif yang mana ketika utang luar negeri meningkat maka akan terjadi peningkatan kemiskinan di Pakistan secara signifikan. Namun dalam jangka pendek utang luar negeri memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan yang mana ketika terjadi peningkatan utang luar negeri tidak meningkatkan kemiskinan secara signifikan.

Berbeda dengan dua pendapat diatas (Dahmiri, 2010) yang menyatakan bahwa utang luar negeri tidak memberikan efek yang langsung dalam pengurangan tingkat kemiskinan, melainkan melalui investasi dan penciptaan lapangan pekerjaan baru.

Zaghdoudi, (2017) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang langsung dan tidak langsung antara utang luar negeri dan kemiskinan.

Hubungan langsung terjadi ketika negara penerima utang luar negeri dialokasikan langsung kepada kegiatan yang akan memberikan efek langsung kepada kemiskinan , sedangkan hubungan tidak langsung terjadi jika dana utang luar negeri dialokasikan untuk pembangunan yang akan memberikan efek jangka panjang terhadap kemiskinan seperti pembangunan sekolah .

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian	Judul	Variabel dan Metode	Hasil
Alifia Wulandari (2020)	Hubungan ekspor, utang luar negeri, dan penanaman modal asing dengan pertumbuhan ekonomi di indonesia periode 2013 triwulan 1	Utang luar negeri, PMA, dan pertumbuhan ekonomi. Metode : Analisis Product Moment	Berdasarkan hasil estimasi dari analisis product moment terdapat korelasi yang signifikan antara ekspor dan PDB terdapat hubungan yang

	sampai 2019 triwulan 3		signifikan, sedangkan untuk ULN dan PDB juga terdapat hubungan yang signifikan, dan antara PMA dan PDB juga terdapat hubungan yang signifikan.
Ayu Astanti (2015)	Analisis kausalitas antara utang luar negeri dan pertumbuhan ekonomi di indonesia tahun 1990-2013	Utang luar negeri dan Pertumbuhan ekonomi. Metode : Metode ECM	Terdapat pengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) perubahan ULN terhadap perubahan GDP baik dalam waktu yang lama

			maupun dalam waktu yang singkat
Dedi Junaedi (2019)	Pengaruh ULN terhadap Perekonomian dan Kemiskinan: Komparasi Antar rezim Anggaran di Indonesia tahun 1949-2017	Utang, PDB, Populasi, Inflasi dan Angka Kemiskinan. Metode : Regresi Berganda	ULN dan tingkat inflasi memiliki korelasi dengan terhadap kondisi perekonomian nasional, khususnya nilai PDB Indonesia dan angka kemiskinan. Efek yang diberikan oleh Utang dengan inflasi pada PDB dan kemiskinan adalah meningkatnya PDB dan

			menurunnya angka kemiskinan. Hal tersebut terjadi pada setiap rezim dari pemerintahan.
Siddique, A., Selvanathan, EA, dan Selvanathan, S.	Impact of External Debt on Growth: Evidence from Highly Indebted Poor Countries (2016)	External Debt and economic Growth Metode : estimasi data panel model ARDL	utang sebagai bagian dari PDB memiliki pengaruh negatif dalam jangka pendek maupun jangka yang cukup panjang. ULN menjadi buruk apabila tidak dikelola dengan baik karena bisa membuat

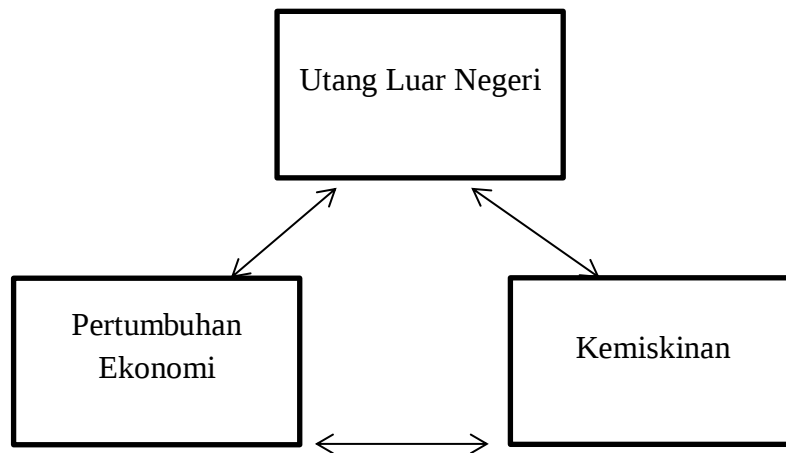
			generasi dimasa yang akan datang menjadi terbebani. Utang luar negeri bisa menjadi efektif ketika output yang dihasilkan adalah ekspor karena itu akan menghasilkan peningkatan PDB .
--	--	--	--

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini bersifat sebagai pedoman dalam fokus penelitian ini yang mana akan memperlihatkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kausalitas antara utang luar negeri, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan Indonesia.

Keterkaitan antara utang luar negeri, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan dapat dilihat dari peningkatan jumlah ULN Indonesia diikuti oleh peningkatan pertumbuhan perekonomian dan penurunan jumlah masyarakat miskin Indonesia. Karena utang luar negeri merupakan kebijakan yang diambil pemerintahan Indonesia dalam memenuhi sumber daya yang tidak cukup didalam negeri yang dipinjam kepada negara maju dan juga beberapa Bank dunia seperti *World Bank* dan *IMF*.

Utang tersebut juga akan digunakan untuk pembangunan proyek-proyek dan peningkatan perekonomian, sehingga akan proyek pembangunan tersebut akan menyerap banyak tenaga kerja yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan terjadi penurunan jumlah masyarakat miskin di Indonesia, hal tersebut juga akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat, dan dimasa yang akan datang hasil dari pembangunan tersebut dapat digunakan untuk membayar hutang dan bunganya. Hal ini berarti ULN, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi memiliki keterkaitan satu sama lain.



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual antara Utang Luar Negeri, Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan.

D. Hipotesis

Sebagai jawaban sementara dari permasalahan yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga terdapat kausalitas antara ULN dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

$$H_0 = \beta_1 = 0$$

$$H_a = \beta_1 \neq 0$$

2. Diduga terdapat kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan Indonesia.

$$H_0 = \beta_2 = 0$$

$$H_a = \beta_2 \neq 0$$

3. Diduga terdapat kausalitas antara kemiskinan dengan utang luar negeri Indonesia.

$$H_0 = \beta_3 = 0$$

$$H_a = \beta_3 \neq 0$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah perhitungan VECM dan VAR dengan analisis kausalitas ULN, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji kausalitas *Granger* didapatkan bahwa terdapat hubungan kausalitas satu arah dari pertumbuhan ekonomi terhadap utang luar negeri. Dengan demikian persentase kenaikan atau penurunan pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi utang luar negeri di Indonesia, namun persentase kenaikan atau penurunan utang luar negeri tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Berdasarkan hasil uji kausalitas *Granger* didapatkan bahwa terdapat hubungan kausalitas satu arah dari kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian persentase kenaikan atau penurunan kemiskinan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, namun persentase kenaikan dan penurunan pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi kemiskinan di Indonesia.
3. Berdasarkan hasil uji kausalitas *Granger* didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas antara utang luar negeri dengan

kemiskinan. Dengan demikian persentase kenaikan atau penurunan utang luar negeri tidak mempengaruhi kemiskinan dan sebaliknya.

B. Saran

Berdasarkan uraian pembahasan tentang analisis kausalitas ULN, kemiskinan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dalam penelitian yang dilakukan saat ini disarankan kepada pemerintah dan pihak yang memiliki kepentingan untuk menggunakan utang luar negeri terhadap hal hal produktif yang akan menyerap banyak tenaga kerja, sehingga akan menurunkan angka kemiskinan secara tidak langsung.
2. Dalam penelitian ini disarankan kepada pemerintah dan pihak yang memiliki kepentingan untuk dapat membuat program yang mana akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, sehingga dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan memberikan pengaruh yang baik terhadap utang luar negeri Indonesia. Karena pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan satu arah terhadap utang luar negeri.
3. Dalam penelitian ini disarankan kepada pemerintah dan pihak yang memiliki kepentingan untuk dapat menciptakan program-program yang mendorong penurunan jumlah masyarakat miskin, sehingga akan

berdampak baik terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia. Karena kemiskinan memiliki hubungan satu arah terhadap pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akram, N. (2016). Public debt and pro-poor economic growth evidence from South Asian countries. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja* , 29(1), 746–757.
<https://doi.org/10.1080/1331677X.2016.1197550>
- Aprida, D. (2009). Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi: Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya*, 8(2), 1–22.
- Ariefianto, M. D. (2012). *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. PT Gelora Aksara Pratama.
- Arsyad, L. (2004). *Ekonomi Pembangunan*. Aditya Media.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan* (edisi keli).
- Basri, F. (2002). *Perekonomian Indonesia, tantangan dan harapan bagi kebangkitan Indonesia*. Erlangga.
- Bordo, M. D., Meissner, C. M., & Stuckler, D. (2010). Foreign currency debt, financial crises and economic growth: A long-run view. *Journal of International Money and Finance*, 29(4), 642–665.
<https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2010.01.002>
- Breunig, R., & Majeed, O. (2020). Inequality, poverty and economic growth. *International Economics*, 161, 83–99.